

Pendampingan Penyedia Peningkatan Kapasitas Teknik Desa pada Program Inovasi Desa untuk Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Desa Segunung

Kasnowo

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit

Email: kasnowo@gmail.com

ABSTRACT

Finding problems with service activity partners started with sharing session activities. Partners talk about the need for Human Resources. The partner said that the managers had problems, namely it was difficult to find administrators in the Village Innovation Program, so a competency with minimal resources was needed. The existence of a Village Technical Capacity Building Provider (P2KTD) from the district government is very helpful for the village innovation program, so that activities in Segunung Village can develop. The purpose of this activity is in an effort to improve the management competence of Human Resource Management at Village Technical Capacity Building Providers in Segunung Village, Dlanggu District, Mojokerto Regency. The implementation of activities is carried out by socializing, discussing, and surveying the location that will be used as a place for village development. The results obtained in the form of increasing knowledge and competence of partner HR management for the better.

Keywords: *Competence, Human Resources, Village Innovation*

ABSTRAK

Temuan masalah pada mitra kegiatan pengabdian berawal dari kegiatan sesi berbagi. Pihak mitra bercerita kebutuhan mengenai Sumber Daya Manusia. Disampaikan oleh pihak mitra bahwa mengalami kendala pada pengelola, yaitu susah menemukan pengurus pada Program Inovasi Desa, sehingga diperlukan sebuah kompetensi dengan sumber daya yang minim. Adanya Penyedia Peningkatan Kapasitas Teknik Desa (P2KTD) dari pemerintah Kabupaten sangat membantu program inovasi desa, sehingga kegiatan di Desa Segunung dapat berkembang. Adapun tujuan kegiatan ini dalam upaya meningkatkan kompetensi pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia pada Penyedia Peningkatan Kapasitas Teknik Desa di Desa Segunung, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sosialisasi, diskusi, dan survei lokasi yang akan di jadikan tempat pengembangan desa. Hasil yang didapatkan berupa peningkatan pengetahuan dan kompetensi pengelolaan SDM mitra menjadi lebih baik.

Kata kunci: Kompetensi, Sumber Daya Manusia, Inovasi Desa

A. PENDAHULUAN

Kegiatani ini bertempat di Desa Segunung, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Wilayah di Kecamatan Dlanggu 70% merupakan lahan pertanian dan perkebunan, oleh karena itu potensi wilayah di Kecamatan Dlanggu menggantungkan hidupnya dengan bertani, berkebun, peternakan dan kolam ikan, namun masyarakat desa juga ada yang berprofesi sebagai pedagang dan mengelola industri rumahan seperti pengolahan krupuk ikan tenggiri, keripik tempe, pembuatan

sepatu, pembuatan jamu tradisional dll (<http://kkndlanggu.blogspot.com/p/tentang.html>). Melihat secara umum masyarakat tersebut maka pengembangan kompetensi sumber daya manusia sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari organisasi. Sumber daya manusia juga menjadi kunci sukses dalam mencapai visi dan misi dalam organisasi swasta maupun pemerintah. Menurut Sonny Sumarsono (2003), sumber daya manusia adalah pekerjaan yang menguntungkan keberlanjutan produksi. Selanjutnya menurut Hasibuan (2003), sumber daya manusia berarti pengetahuan menyeluruh yang dihasilkan dari pemikiran dan kekuatan fisik setiap individu. Sedangkan kompetensi adalah apa yang orang bawa pada suatu pekerjaan dalam bentuk tipe dan tingkat-tingkat perilaku yang berbeda-beda (Amstrong, 2004).

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyatakan bahwa pembangunan nasional adalah upaya menuju pembangunan berkelanjutan yang mencakup seluruh elemen masyarakat dan kehidupan mereka, untuk mencapai tujuan nasional UUD 1945. Penyedia Peningkatan Kapasitas Teknis Desa (P2KTD) dalam Program Inovasi Desa adalah lembaga profesional yang menyediakan jasa keahlian teknis tertentu di bidang Pengembangan Ekonomi Lokal dan Kewirausahaan, Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan Infrastruktur Desa maka diperlukan kompetensi dalam pengelolaan tersebut sehingga desa dapat mengalami perkembangan.

Pelaksanaan program-program pembangunan Layanan Penyedia Peningkatan Kapasitas Teknis Desa untuk bidang Infrastruktur Desa Layanan P2KTD bidang Infrastruktur Desa mencakup semua jenis sarana prasarana skala desa dan antardesa yang memiliki dampak ekonomi. Prioritas layanan jasa teknis infrastruktur Desa diarahkan untuk mendukung pelaksanaan Program Inovasi Desa yang meliputi: a) Layanan teknis pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana Embung Desa untuk kebutuhan air rumah tangga, irigasi, dan kebutuhan air lainnya yang mendukung ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi; b) Layanan teknis pengembangan dan pemeliharaan Sarana Olah Raga di Desa yang mendukung peningkatan ekonomi dan ikatan sosial; c) Layanan teknis pengembangan, dan pemeliharaan sarana prasarana lainnya yang memiliki dampak ekonomi besar, seperti : jalan, jembatan, pasar desa, pengelolaan air bersih.

Temuan masalah pada mitra kegiatan pengabdian berawal dari kegiatan sesi berbagi. Pihak mitra bercerita kebutuhan mengenai Sumber Daya Manusia. Disampaikan oleh pihak mitra bahwa mengalami kendala pada pengelola, yaitu susah menemukan pengurus pada Program Inovasi Desa, sehingga diperlukan sebuah kompetensi dengan sumber daya yang minim. Adanya Penyedia Peningkatan Kapasitas Teknik Desa (P2KTD) dari pemerintah Kabupaten sangat membantu program inovasi desa, sehingga kegiatan di Desa Segunung dapat berkembang.

Guna mewujudkan pembangunan desa diperlukan sebuah kompetensi dalam pengelolaan kegiatan inovasi desa. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia pada Penyedia Peningkatan Kapasitas Teknik Desa di Desa Segunung, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sosialisasi, diskusi, dan survei lokasi yang akan di jadikan tempat pengembangan desa. Hasil yang didapatkan berupa peningkatan pengetahuan dan kompetensi pengelolaan SDM mitra menjadi lebih baik.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pelatihan, pemantauan dan pendampingan. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan pada saat pelatihan. Metode diskusi digunakan pada sesi diskusi tentang pengembangan kompetensi SDM.

1. Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan mandiri yang dilakukan dengan Pemerintah Desa Segunung, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto.

2. Waktu dan Tempat Pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Segunung, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan dilaksanakan selama 3 minggu, yang diawali dengan kegiatan ceramah, diskusi dan tanya jawab dalam sebuah forum kemudian dilanjutkan konsultasi internal yang dilakukan secara fleksibel pada Januari 2020.

3. Mitra/Subjek Pengabdian

Mitra dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Desa Segunung, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto.

4. Prosedur

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang dimaksud adalah dalam bentuk ceramah dan diskusi sehingga ditemukan permasalahannya. Pendampingan dimaksudkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Sosialisai

Sosialisasi diawali dengan pemaparan materi terkait dengan Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan kompetensi di Desa Segunung.



Gambar 1: Sosialisasi dan Penyampaian materi Pendampingan Penyedia Peningkatan Kapasitas Teknik Desa (P2KTD) Program Inovasi Desa

b. Diskusi

Saat diskusi penulis menemukan permasalahan, yaitu; kesulitan untuk mendapatkan pengelola (SDM) dan Desa telah membangun kios untuk pengembangan desa namun belum diresmikan dan dioperasikan.



Gambar 2. Diskusi Kegiatan Pendampingan Penyedia Peningkatan Kapasitas Teknik Desa (P2KTD) Program Inovasi Desa

c. Survei lokasi

Survei lokasi pada kegiatan pengabdian ini dilakukan setelah acara sosialisasi, untuk melihat secara langsung pengembangan desa dengan telah dibangunnya kios yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat.



Gambar 3: Survei Lokasi

d. Konsultasi

Konsultasi dimaksudkan untuk menyelesaikan permasalahan SDM, yaitu melakukan pemetaan perencanaan tindak lanjut kegiatan. Konsultasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi SDM PID Desa Segunung, Kec. Dlanggu, Kab. Mojokerto.

Permasalahan yang kami temui dalam kegiatan pengabdian ini adalah: merasa belum mempunyai kompetensi yang cukup dalam mengelola Program Inovasi Desa.

Sebenarnya Program Inovasi Desa di Segunung telah mendapatkan fasilitas dari P2KTD yang memberikan pelayanan dalam bentuk dukungan teknis berupa pelatihan, konsultasi, bimbingan teknis, mentoring, studi kelayakan dan pengembangan jejaring sesuai dengan kebutuhan inovasi Desa. Prioritas layanan jasa teknis infrastruktur Desa diarahkan untuk mendukung pelaksanaan Program Inovasi Desa yang meliputi: a. Layanan teknis pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana Embung Desa untuk kebutuhan air rumah tangga, irigasi, dan kebutuhan air lainnya yang mendukung ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi; b. Layanan teknis pengembangan dan pemeliharaan Sarana Olah Raga di Desa yang

mendukung peningkatan ekonomi dan ikatan sosial; c. Layanan teknis pengembangan, dan pemeliharaan sarana prasarana lainnya yang memiliki dampak ekonomi besar, seperti : jalan, jembatan, pasar desa, pengelolaan air bersih. Sejalan dengan prioritas layanan dari P2KTD pemerintah Desa Segunung membangun Kios untuk Program Inovasi Desa.

Pada saat sosialisai program inovasi desa, saat diskusi kami menemukan permasalahan yaitu merasa belum mempunyai kompetensi yang cukup dalam mengelola Program Inovasi Desa, sehingga perlu adanya pendampingan untuk meningkatkan kompetensi dengan sumber daya yang minim. Minimnya pengelola PID Desa Segunung karena susahny mendapatkan pengurus, alasanya ketika ditanya untuk membantu mengembangkan program inovasi desa merasa tidak mampu dan lebih memilih bekerja di pabrik atau perusahaan di kota. Oleh karena itu, untuk menunjukan kepada masyarakat pengurus yang sudah ada harus mengalami peningkatan kompetensi, mulai dari pengelolaan administrasi sampai kompetensi dalam mengembangkan usaha desa melalui inovasi-inovasi yang dapat menarik masyarakat. Ketika usaha desa berkembang seperti yang telah dimiliki Pemerintah Desa Segunung yaitu kios pertokoan, maka juga akan meningkatkan perekonomian desa. Kendalnya kios yang telah dibangun belum dioperasikan. Oleh karena itu, pemerintah Desa Segunung perlu segera meresmikan kios-kios tersebut untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain akan dapat meningkatkan perekonomian desa, juga dapat meningkatkan kompetensi pengurus PID. Hal lain, harapanya kedepan anak-anak muda desa sudah tidak banyak lagi yang berpindah ke kota untuk bekerja di kota. Anggapan didesa bukan tempat yang tepat untuk masa depan menjadi hilang karena desanya sendiri telah sejahtera dengan adanya program inovasi desa.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Pendampingan Penyedia Peningkatan Kapasitas Teknik Desa (P2KTD) Program Inovasi Desa di Desa Segunung, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto dapat disimpulkan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Merasa belum mempunyai kompetensi yang cukup dalam mengelola Program Inovasi Desa
- 2) Perlu pendampingan untuk meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan Inovasi Desa.
- 3) Kios yang telah dibangun segra dimanfaatkan, sehingga akan memunculkan ide-ide inovasi desa dan dapat meningkatkan kompetensi pengelola PID Desa Segunung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Rineka Cipta.
- Armstrong, Michael. 2004. Performance Management (Terjemahan Toni Setiawan), Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Hasibuan. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Bumi Aksara.
<http://kkndlanggu.blogspot.com/p/tentang.html>
- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 “Undang-Undang Desa”